

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan bagian dari skripsi yang bersifat prosedural, yakni yang mengantarkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan (Pedoman Karya Ilmiah Upi, 2015, hlm. 27-28). Sehingga pada bab ini penulis akan mengemukakan tahapan-tahapan yang dilakukan untuk membuat skripsi yang berjudul “*Peristiwa Malari Dalam Pandangan Para Pelaku Sejarah (Sebuah Kajian Analisis Biografi)*”. Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, yaitu kajian yang dilakukan berdasarkan literatur-literatur yang dianggap relevan oleh penulis. Literatur yang penulis gunakan telah melalui kritik eksternal maupun kritik internal agar karya tulis yang akan dihasilkan objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Literatur tersebut terdiri dari berbagai buku, jurnal, artikel dan dokumen lainnya yang terkait dengan peristiwa demonstrasi mahasiswa pada tahun 1974 yang dikenal dengan peristiwa Malari, biografi para pelaku sejarah peristiwa tersebut yang telah penulis pilih, yakni Ali Moertopo, Soemitro, Soeharto, Soedjono Hoemardani, Hariman Siregar dan Sjahrir. Sedangkan metode yang digunakan dalam membuat skripsi adalah metode historis.

#### **3.1. Metode dan Teknik Penelitian**

Sebelum membahas mengenai metode penelitian yang penulis gunakan dalam membuat skripsi, ada baiknya dipaparkan terlebih dahulu mengenai pengertian metode. Soeprapto (dalam Supardan, 2011, hlm. 42) mengemukakan bahwa metode secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yakni *meta* yang bermakna *sesudah* dan kata *hados* yang berarti *jalan*. Dengan demikian metode merupakan langkah-langkah yang diambil menurut urutan tertentu untuk mencapai pengetahuan yang telah dirancang dan dipakai dalam proses memperoleh pengetahuan jenis apapun. Harold Titus merumuskan pengertian metode ilmiah sebagai proses-proses dan langkah-langkah yang membuat ilmu-

ilmu menghasilkan pengetahuan. Dalam kamus *The New Lexicon Webster's Dictionary of the English Language* metode adalah suatu cara untuk berbuat sesuatu; suatu prosedur untuk mengerjakan sesuatu; keteraturan dalam berbuat, berencana, dan lain-lain; suatu susunan atau sistem yang teratur (Sjamsuddin, 2007, hlm. 13).

Selanjutnya, beberapa ahli memberikan definisi mengenai metode sejarah secara lebih rinci. Menurut Gilbert J. Garragan, S.J metode sejarah adalah seperangkat azas dan aturan yang sistematis yang didesain guna membantu secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesis hasil-hasil yang dicapainya, yang pada umumnya dalam bentuk tertulis. Secara lebih singkat, Richard F. Clarice mengartikan metode sejarah sebagai sistem prosedur yang benar untuk mencapai kebenaran sejarah (Daliman, 2012, hlm. 27-28). Ismaun secara rinci menjelaskan metode sejarah adalah seperangkat sarana atau sistem yang berisi asas-asas atau norma, aturan-aturan, prosedur, metode dan teknik yang harus diikuti untuk mengumpulkan segala kemungkinan saksi mata (*witness*) tentang suatu masa atau peristiwa, untuk mengevaluasi kesaksian (*testimony*) tentang saksi-saksi tersebut, untuk menyusun fakta-fakta yang telah diuji dalam hubungan-hubungan kausalnya dan akhirnya menyajikan pengetahuan yang tersusun mengenai peristiwa-peristiwa tersebut (Ismaun, 2005, hlm. 28).

Menurut Ismaun (2005, hlm. 50) ada empat langkah dalam mengembangkan metode historis, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Berikut akan dipaparkan lebih lanjut mengenai tahapan pengembangan metode historis yang telah dilakukan oleh peneliti :

#### 1. Heuristik

Kata heuristik berasal dari kata *heuriskein* dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan. Dalam bahasa Latin, heuristik dinamakan sebagai *ars inveniendi* (seni mencari) atau sama artinya dengan istilah *arts of inventions* dalam bahasa Inggris (Daliman, 2012, hlm. 52). Heuristik merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti yang ingin melakukan penelitian sejarah. Heuristik adalah teknik mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan tema yang akan diteliti. Sumber tersebut bisa berupa buku-buku, catatan

hidup, serta dokumen-dokumen yang relevan. Pada tahap ini penulis mencari berbagai sumber yang dapat menunjang penelitian mengenai *Peristiwa Malari Dalam Pandangan Para Pelaku Sejarah (Sebuah Kajian Analisis Biografi)*. Penulis juga melakukan klasifikasi terhadap sumber sejarah, yakni sumber sejarah primer dan sekunder.

Dalam tahap heuristik penulis mencari berbagai sumber mengenai jalannya peristiwa Malari yang merupakan aksi demonstrasi mahasiswa dalam menentang modal asing pada tahun 1974. Selain itu, penulis juga mencari berbagai sumber mengenai biografi dan autobiografi dari tokoh Ali Moertopo, Soemitro, Soeharto, Soedjono Hoemardani, Hariman Siregar dan Sjahrir. Karena kajian yang peneliti lakukan dalam skripsi merupakan analisis biografi tokoh sehingga sumber utama yang penulis harus dapatkan adalah biografi dari keenam tokoh. Adapun autobiografi ataupun buku-buku yang ditulis oleh keenam tokoh adalah sumber yang tidak kalah penting dari sumber utama dan akan sangat membantu penulis jika penulis berhasil mendapatkan sumber tersebut. Hal ini dilakukan agar penulis mendapatkan gambaran mengenai pandangan keenam tokoh tersebut terhadap peristiwa Malari tahun 1974.

Pertama, penulis mendapatkan buku mengenai autobiografi Presiden Soeharto yang berjudul *Soeharto, Pikiran, Tindakan dan Ucapan Saya*. Buku ini penulis dapatkan di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia di bagian Upiana. Setelah mendapatkan buku tersebut, penulis kemudian mendapatkan buku biografi Soemitro yang berjudul *Soemitro (Mantan Pangkoptim) dari Pangdam Mulawarman sampai Pangkoptim* di perpustakaan TNI Angkatan Darat di Jalan Kalimantan.

Dalam mengumpulkan sumber, peneliti mendatangi beberapa perpustakaan, diantaranya adalah Perpustakaan UPI, perpustakaan UNPAD, BAPUSIPDA Jawa Barat, Perpustakaan Batu Api serta Perpustakaan TNI Angkatan Darat. Selain mendatangi beberapa perpustakaan, peneliti juga mencari sumber melalui internet menggunakan layanan *e-resources* milik Perpustakaan Nasional dan menemukan beberapa buku dan jurnal yang dianggap relevan dengan tema kajian.

## 2. Kritik Sumber

Tahap kedua dalam penelitian sejarah adalah kritik sumber. Setelah selesai melakukan pengumpulan sumber yang dapat menunjang penelitian, maka tahap berikutnya penulis melakukan kritik sumber. Melalui kritik sumber setiap data-data sejarah yang telah didapatkan diuji dulu validitas dan reliabilitasnya, sehingga semua data itu sesuai dengan fakta-fakta sejarah yang sesungguhnya (Daliman, 2012, hlm. 64-66). Tujuan dari kegiatan kritik sumber adalah mencari fakta-fakta yang ada dalam sumber yang telah peneliti dapatkan. Dalam mencari kebenaran, peneliti dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang palsu. Kritik sumber pada umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama. Kritik ini menyangkut verifikasi sumber yang pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin, 2007, hlm. 131-132).

Kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak awal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007, hlm. 133-134). Kritik eksternal ingin menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang asli dan bukan tiruan atau palsu. Dalam hubungannya dengan historiografi, otentisitas suatu sumber mengacu pada masalah sumber primer dan sumber sekunder. Maka konsep otentisitas memiliki derajat tertentu (Daliman, 2012, hlm. 67).

Berbeda dengan kritik eksternal, kritik internal dilakukan untuk menguji isi dokumen. Sehingga dapat dikatakan bahwa kritik internal menekankan pada aspek isi dari sumber tersebut. Peneliti harus memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan atau tidak (Sjamsuddin, 2007, hlm. 143). Dalam melakukan kritik internal penulis melakukan uji kredibilitas atau sering disebut uji reliabilitas. Peneliti akan menentukan sejauh mana suatu sumber dapat dipercaya (*credible* atau *reliable*) kebenaran dari isi informasi yang disampaikan oleh suatu sumber atau dokumen sejarah.

### 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan kegiatan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah, baik yang berasal dari sumber lisan ataupun sumber tulisan kemudian menghubungkannya untuk memperoleh gambaran yang jelas. Interpretasi juga dapat diartikan sebagai sebuah penafsiran yang diperoleh dari hasil pemikiran dan pemahaman terhadap keterangan-keterangan yang diperoleh dari sumber-sumber. Pada tahapan ini penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian berdasarkan data-data yang telah melalui proses seleksi pada tahap kritik sumber.

### 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah. Setelah penulis melakukan tiga tahap penelitian, yakni heuristik, kritik dan interpretasi, penulis melakukan penulisan sejarah atau historiografi. Pada tahap ini penulis menuliskan isi atau pembahasan yang berupa penjelasan, penafsiran dan penyajian yang menjadi fokus masalah penulis melalui kajian yang diteliti yakni *Peristiwa Malari dalam Pandangan Para Pelaku Sejarah (Sebuah Kajian Analisis Biografi)*.

Peneliti menuliskan sejarah berdasarkan fakta dan juga interpretasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam historiografi ini dapat dilakukan melalui penyajian analitis-kritis sehingga pemaparan sejarah tidak hanya berupa narasi yang menyajikan kumpulan fakta, tetapi di dalamnya terdapat teori-teori yang dapat menjelaskan peristiwa sejarah itu.

## 3.2. Persiapan Penelitian

Tahap ini dimulai dengan penentuan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan selama penelitian. Metode yang digunakan adalah metode historis dengan menggunakan teknik penelitian studi literatur. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

### 3.2.1. Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema atau topik yang akan dibahas. Tema yang penulis ambil

adalah *Peristiwa Malari dalam Pandangan Para Pelaku Sejarah (Sebuah Kajian Analisis Biografi)*. Pada awalnya penulis memilih tema mengenai sejarah kawasan Asia Timur yaitu Jepang, tepatnya *Peran Toyotomi Hideyoshi dalam Perang Tujuh Tahun di Semenanjung Korea tahun 1592-1598*. Alasan dipilihnya topik ini karena ketertarikan penulis terhadap wilayah Asia Timur khususnya Jepang. Namun pengajuan tema dan topik ini mendapatkan kritikan dari dosen calon pembimbing di saat penulis melaksanakan seminar proposal yaitu pada tanggal 14 Desember 2015. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber untuk bahan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan. Ditakutkan penulis akan mengalami kesulitan dalam tahap heuristik atau pengumpulan sumber. Sehingga penulis diminta untuk memikirkan ulang mengenai pengambilan tema ini untuk penelitian.

Melihat permasalahan di atas, penulis memutuskan untuk mengganti tema penelitian, namun tema apa yang akan diambil, penulis belum bisa menentukannya. Pada proses pencarian tema baru, tepatnya pada akhir Desember 2015 penulis sempat akan mengambil tema mengenai sejarah wilayah Timur Tengah tepatnya tentang Lawrence of Arabia. Hal ini dilatarbelakangi karena ketertarikan penulis pada sejarah wilayah Timur Tengah setelah mengikuti mata kuliah Sejarah Kebangkitan Negara-Negara Asia. Namun salah satu rekan penulis meminta penulis untuk memikirkan ulang tentang pengambilan tema tersebut, alasannya karena topik tersebut dirasa akan mempersulit penulis dalam proses heuristik sama halnya seperti tema yang pertama. Kemudian pada awal Januari 2016, rekan penulis menyarankan penulis untuk mengambil tema mengenai sejarah Indonesia tentang Orde Baru. Dari sana penulis mencari tema-tema penelitian berhubungan dengan Orde Baru yang sekiranya belum pernah dikaji sebelumnya.

Setelah diputuskan akan memilih tema sejarah Indonesia pada masa Orde Baru, penulis mencoba mencari peristiwa yang sekiranya menarik untuk dikaji. Sampai akhirnya, pada pertengahan Januari 2016 pilihan penulis jatuh pada peristiwa demonstrasi mahasiswa dalam menentang modal asing yang terjadi tanggal 15 Januari 1974 yang dikenal dengan peristiwa malapetaka 15 Januari atau Malari. Tapi ternyata topik mengenai tema ini sudah banyak yang mengkaji. Namun penulis tidak lantas melupakan tema tersebut karena penulis sudah

terlanjur tertarik dengan tema tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, penulis mencari celah dalam artian memilih tema yang sama tetapi dengan topik yang berbeda. Kemudian masih pada pertengahan Januari topik yang penulis ambil adalah mengenai Pandangan Ali Moertopo dan Soemitro yang merupakan tokoh penting dalam peristiwa Malari terhadap peristiwa Malari. Setelah mendapat tema, penulis mengajukan tema dengan topik tersebut kepada dosen calon pembimbing I pada tanggal 18 Januari 2016. Namun, pada saat pengajuan topik, dosen calon pembimbing menyarankan untuk menambah tokoh pelaku sejarah dari peristiwa Malari tersebut tidak hanya Ali moertopo dan Soemitro saja. Tokoh yang disarankan dosen calon pembimbing I adalah Soeharto, Soedjono Hoemardani, Hariman Siregar dan Sjahrir. Sehingga tokoh yang akan penulis kaji menjadi enam tokoh dari yang awalnya hanya dua tokoh, yakni Ali Moertopo, Soemitro, Soeharto, Soedjono Hoemardani, Hariman Siregar dan Sjahrir.

Judul yang telah penulis dapatkan kemudian diajukan kepada Tim Pengembangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia pada tanggal 20 Januari 2016 sebagai judul skripsi. Setelah judul tersebut disetujui pada tanggal 27 Januari 2016, selanjutnya penulis menulis proposal dan mendaftarkannya dalam Seminar Proposal Skripsi. Judul yang penulis ajukan adalah *Peristiwa Malari dalam Pandangan Para Pelaku Sejarah (Sebuah Kajian Analisis Biografi)*.

### **3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Penyusunan rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian merupakan salah satu proses yang harus dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan proposal adalah kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Adapun rancangan penelitian yang dibuat meliputi:

1. Judul
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian

5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Setelah proposal yang penulis buat disetujui oleh TPPS, penulis melakukan seminar proposal skripsi pada 28 Desember 2015 di Ruang 4 lantai 4 Gedung Mochammad Nu'man Sumantri Universitas Pendidikan Indonesia. Dari seminar tersebut penulis mendapatkan masukan bahwa tema yang penulis ambil akan mengalami kesulitan pada proses heuristik. Semula judul proposal yang penulis buat adalah *Peran Toyotomi Hideyoshi dalam Perang Tujuh Tahun di Semenanjung Korea tahun 1592-1598* menjadi *Peristiwa Malari dalam Pandangan Para Pelaku Sejarah (Sebuah Kajian Analisis Biografi)*.

Penggantian judul ini dilakukan karena judul pertama yang diajukan dianggap akan menyulitkan penulis pada tahap heuristik. Selain karena cakupannya sempit juga karena sumber yang tersedia sangat terbatas. Maka agar penulisan yang dilakukan komprehensif dan tidak menghambat penulis khususnya pada tahap heuristik, maka penulis mengganti judul skripsi menjadi *Peristiwa Malari dalam Pandangan Para Pelaku Sejarah (Sebuah Kajian Analisis Biografi)*. Setelah judul yang penulis ajukan disetujui, penulis mendapatkan dosen pembimbing skripsi berdasarkan Surat Keputusan No.12/TPPS/JPS/PEM/2015 yang disahkan pada tanggal 22 Januari 2016. Dosen Pembimbing berdasarkan surat keputusan tersebut yakni Dosen Pembimbing I yaitu Drs. Suwirta, M.Hum dan Dosen Pembimbing II yaitu Moch. Eryk Kamsori, S.Pd.

### **3.2.3. Proses Bimbingan**

Langkah selanjutnya dalam penulisan skripsi adalah proses bimbingan atau konsultasi yang dilakukan dengan Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II. Fungsi dari konsultasi ini adalah agar penulis mendapatkan masukan, kritik serta koreksi yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Selain itu, proses bimbingan akan membuat karya tulis yang dihasilkan bermutu dan memenuhi standar yang baik dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar

akademik. Setiap bimbingan penulis menyerahkan satu draft skripsi kepada masing-masing dosen pembimbing. Jika satu bab tersebut telah mendapatkan persetujuan dan dirasa sudah lengkap oleh dosen pembimbing, penulis dapat melanjutkan penulisan skripsi ke bab selanjutnya.

Penulis dibimbing oleh dua dosen pembimbing, yaitu Bapak Drs. Suwirta, M.Hum sebagai pembimbing I dan Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd sebagai pembimbing II. Setiap hasil penelitian yang penulis dapatkan dilaporkan kepada dosen pembimbing untuk dikonsultasikan agar penulis dapat lebih memahami dan mengetahui kekurangan serta kelemahan dalam setiap hasil penelitian. Konsultasi masing-masing bab biasanya tidak cukup dalam satu kali pertemuan, karena masih ada kekurangan atau kelemahan yang harus diperbaiki oleh penulis. Setiap hasil konsultasi dalam proses bimbingan ini tercatat dalam lembar frekuensi bimbingan. Penulis melakukan bimbingan pertama dengan Dosen Pembimbing I pada tanggal 18 Januari 2016. Bimbingan pertama dengan Dosen Pembimbing II pada tanggal 27 Januari 2016.

### **3.3. Pelaksanaan Penelitian**

Tahap pelaksanaan penelitian memuat beberapa bagian yaitu pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Berikut akan dipaparkan secara lebih rinci mengenai tahapan penelitian :

#### **3.3.1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Heuristik merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat suatu karya ilmiah. Pada tahap heuristik penulis mengumpulkan berbagai sumber yang dapat menunjang penulisan skripsi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penulis menggunakan studi literatur (sumber tertulis) berupa buku, majalah, artikel, jurnal, surat kabar serta dokumen-dokumen yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam melakukan heuristik, penulis mengunjungi beberapa tempat untuk mencari sumber yang relevan. Dalam mengumpulkan sumber, peneliti mendatangi beberapa perpustakaan, diantaranya adalah Perpustakaan UPI, Perpustakaan UNPAD Dipati Ukur, BAPUSIPDA Jawa Barat, Perpustakaan Batu Api, Perpustakaan FIB UNPAD, Perpustakaan KAA (Konferensi Asia Afrika), Perpustakaan ITB serta Perpustakaan TNI Angkatan

Darat. Selain mendatangi beberapa perpustakaan, peneliti juga mencari sumber melalui internet menggunakan layanan *e-resources* milik Perpustakaan Nasional dan menemukan beberapa buku dan jurnal yang dianggap relevan dengan tema kajian.

#### 1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Perpustakaan UPI adalah tempat pertama yang penulis kunjungi dalam tahap heuristik. Di perpustakaan UPI selama bulan Februari sampai Mei 2016 penulis mendapatkan buku :

- a. Buku karya Hal Hil yang diterjemahkan oleh Abdullah berjudul Investasi Asing dan Industrialisasi di Indonesia.
- b. Buku karya Asvi Warman Adam yang berjudul Membongkar Manipulasi Sejarah Kontroversi Pelaku dan Peristiwa.
- c. Buku karya G. Dwipayana dan Ramadhan K.H yang berjudul Soeharto, Pikiran, Tindakan dan Ucapan Saya.

#### 2. Perpustakaan UNPAD Dipati Ukur

Pada kunjungan penulis ke perpustakaan UNPAD pusat yang berada di Jl. Dipati Ukur pada akhir Februari 2016 penulis memperoleh beberapa jurnal, diantaranya:

- a. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol 9. No 1. Karya Eni Setyowati, Wuryaningsih DL, dan Rini Kuswati yang berjudul Kausalitas Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: *Error Correction Model*.
- b. Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah. Vol 1. No 2. Karya Aas Lailah, Iskandar Syah, dan Syaiful M yang berjudul Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Peristiwa Malapetaka 15 Januari (MALARI) 1974.
- c. Jurnal Sosial dan Politik. Vol. 2. No.2. Karya Utomo. S yang berjudul Studi Deskripif Tentang Akar Permasalahan Konflik Bonek VS Aremania.
- d. Jurnal Sosial-Humaniora. Vol.1. No. 1. Karya Santosa. A. yang berjudul Formulasi Indeks Demokrasi Ekonomi Indonesia.

#### 3. BAPUSIPDA Jawa Barat

Penulis melakukan beberapa kunjungan ke BAPUSIPDA Jawa Barat selama bulan Februari dan Maret 2016 dan berhasil mendapatkan buku-buku berikut ini :

- a. Buku karya Yozar Anwar berjudul Angkatan 66.
  - b. Buku karya Basrowi dan Sukidin yang berjudul Teori-Teori Perlawanan dan Kekerasan Kolektif.
  - c. Buku karya Andika Matulesy yang berjudul Mahasiswa dan Gerakan Sosial.
  - d. Buku karya Nasikun yang berjudul Sistem Sosial Indonesia.
  - e. Buku karya Sarwito Wirawan Sarwono yang berjudul Perbedaan Antara Pemimpin dan Aktivistis dalam Gerakan Protes Mahasiswa.
  - f. Buku karya Selo Soemardjan yang berjudul Kisah Perjuangan Reformasi.
4. Perpustakaan Batu Api

Di perpustakaan tersebut yang penulis kunjungi pada awal bulan Maret 2016 penulis menemukan buku sebagai berikut:

- a. Buku karya Farnk E Hagan yang berjudul Pengantar Kriminologi, Teori, Metode dan Perilaku Kriminal.

5. Perpustakaan Tentara Angkatan Darat

Di perpustakaan tersebut yang beberapa kali penulis kunjungi selama bulan Maret sampai Juni 2016 penulis menemukan buku-buku sebagai berikut:

- a. Buku karya Ramadhan K.H berjudul Soemitro (Mantan Pangkoptamb) dari Pangdam Mulawarman sampai Pangkoptamb.
- b. Buku karya Saleh A Djamhari yang berjudul Memoar Jenderal TNI (Purn) Soemitro Perjalanan Seorang Prajurit Pejuang dan Profesional.
- c. Buku karya Softjan Wanandi, Harry Tjan Silalahi, Daed Joesoep, Hadi Soesastro, A.M.W Prananka, J. Soedjati Djiwandono, Kajat Hartoyo dan Klara Joewono yang berjudul Soedjono Hoemardani Pendiri CSIS 1918-1986.
- d. Buku Heru Cahyono yang berjudul Pangkoptamb Jenderal Soemitro dan Peristiwa 15 Januari'74.

- e. Buku karya M. Aref Rahmat yang berjudul Ali Moertopo dan Dunia Intelijen Indonesia.
  - f. Buku karya Imran Hasibuan, Airlambang, Yosef Rizal, dkk yang berjudul Hariman dan Malari Gelombang Aksi Mahasiswa Menentang Modal Asing.
6. Koleksi Pribadi

Selain buku-buku yang penulis dapatkan dari berbagai perpustakaan, penulis juga memiliki beberapa koleksi pribadi yang dapat dijadikan referensi dalam menulis skripsi. Buku-buku tersebut diantaranya :

- a. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2015.
- b. Buku karya Poesponegoro dan Notosusanto yang berjudul Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI
- c. Buku karya Dadang Supardan yang berjudul Pengantar Ilmu Sosial
- d. Buku karya Floriberta Aning yang berjudul 100 Tokoh yang Mengubah Indonesia: Biografi Singkat Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah Indonesia di Abad 20.

### **3.3.2. Kritik Sumber**

Setelah penulis mengumpulkan sumber-sumber, selanjutnya penulis melakukan kritik sumber. Kritik sumber ini merupakan tahapan yang penting dalam penulisan sejarah agar karya tulis yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Tujuan dari kritik sumber adalah untuk menguji kebenaran dan ketepatan dari sumber yang didapat dengan cara meneliti kesesuaian, keterkaitan, dan keobjektifannya baik secara eksternal maupun internal. Kritik sumber terbagi menjadi dua, yaitu :

#### **3.3.2.1. Kritik eksternal**

Kritik dilakukan untuk menguji otentisitas suatu sumber sejarah, agar diperoleh sumber yang benar-benar asli dan bukan tiruan. Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis yang didapat oleh penulis. Dalam memilih sumber penulis memerhatikan tahun penerbitan, penerbit buku, serta

siapakah yang menulis buku tersebut. aspek yang paling utama adalah siapakah yang menulis buku tersebut untuk melihat subjektifitas dari sang penulis. Maka dalam mencari sumber penulis melihat apakah orang yang menulis buku yang akan penulis gunakan sebagai referensi berkompeten atau tidak.

Dalam melakukan kritik juga penulis melakukannya terhadap buku-buku biografi Ali Moertopo, Soemitro, Soeharto, Soedjono Hoemardani dan Hariman Siregar juga sumber lain yang memuat biografi Sjahrir. Hal ini penulis lakukan agar skripsi ini dapat dibuat seobjektif mungkin. Dengan kata lain agar penulis tidak jatuh dalam objektifitas dari enam tokoh utama yang menjadi subjek perbandingan dalam skripsi ini.

### 3.3.2.2. Kritik Internal

Kritik internal digunakan untuk menilai aspek “dalam” yaitu isi dari sumber sejarah yang diperoleh. Sejarawan harus mengkritisi apakah isi dari sumber tersebut dapat diandalkan atau tidak. Dengan kata lain kritik internal bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber (Ismaun, 2005, hlm. 50).

Salah satu upaya penulis dalam melakukan kritik internal adalah dengan melihat isi dan sudut pandang dari buku-buku yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini. Upaya ini penulis lakukan terhadap buku autobiografi Soeharto yang berjudul *Soeharto, Pikiran, Tindakan dan Ucapan Saya* ditulis oleh G. Dwipayana dan Ramadhan K.H. Melihat buku ini yang merupakan autobiografi, maka penulis harus lebih berhati-hati dalam menggunakan buku ini sebagai sumber. Sehingga penulis dapat meminimalisasi tingkat subjektifitas dalam penelitian ini.

Selain buku yang ditulis oleh G. Dwipayana dan Ramadhan K.H, buku yang berjudul *Soemitro (Mantan Pangkopkamtib) dari Pangdam Mulawarman*

*sampai Pangkopkamtib* yang ditulis oleh Ramadhan K.H pun harus lebih dicermati isinya oleh penulis. Begitu pula dengan buku yang berjudul *Soedjono Hoemardani Pendiri CSIS 1918-1986* yang ditulis oleh Softjan Wanandi dkk, penulis juga harus teliti dalam menggunakan buku ini sebagai sumber rujukan, mengingat penerbit dari buku ini adalah CSIS sendiri. Upaya-upaya di atas penulis lakukan untuk dapat memperoleh hasil yang seobjektif mungkin.

### 3.3.3. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses penafsiran tahapan fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan sumber-sumber sejarah yang kemudian dihubungkan untuk mendapatkan gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang dikaji. Interpretasi juga dapat diartikan sebagai sebuah penafsiran yang diperoleh dari hasil pemikiran dan pemahaman terhadap keterangan-keterangan yang diperoleh dari sumber-sumber. Menurut kuntojoyo sebagaimana dikutip oleh Abdurahman (2007, hlm. 73), interpretasi sejarah dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode utama, yakni analisis (menguraikan) dan sintetis (menyatukan).

Terdapat tiga aspek penting dalam proses interpretasi atau penafsiran sejarah, antara lain: *pertama*, analisis-kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. *Kedua*, historis-substansif yaitu menyajikan suatu uraian prosedural dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan *ketiga* adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya (Ismaun, 2005, hlm. 56).

Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya fakta-fakta yang berasal dari sumber-sumber sejarah tidak dapat berbicara sendiri mengenai apa yang terjadi pada masa lampau. Berbagai fakta yang berbeda antara satu dengan yang lainnya harus disusun dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras, dimana peristiwa yang satu dimasukkan kedalam keseluruhan konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya. Dalam penyusunan fakta-fakta, penulis menyesuaikan dengan permasalahan yang akan dibahas mengenai pandangan para pelaku sejarah peristiwa Malari terhadap peristiwa tersebut. Fakta yang telah disusun kemudian ditafsirkan, sehingga dapat ditarik menjadi suatu rekonstruksi

imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji.

Dalam melakukan interpretasi, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner, yakni pendekatan dalam ilmu sejarah yang menganalisis suatu masalah dengan menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu lain yang serumpun dalam ilmu sosial, seperti ilmu politik, ilmu ekonomi dan ilmu sosiologi. Dari kedua ilmu tersebut, penulis meminjam beberapa konsep, seperti demokrasi ekonomi, penanaman modal asing, dan gerakan mahasiswa.

#### **3.3.4. Historiografi**

Historiografi adalah pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu lalu (Ismaun, 2005, hlm. 28). Tahap ini merupakan tahap akhir setelah sebelumnya menemukan sumber-sumber, menganalisisnya dan menafsirkannya lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah karya tulis ilmiah. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 156) historiografi dapat didefinisikan sebagai usaha mensintesis seluruh hasil penelitian atau temuan berupa fakta dan data sejarah menjadi satu penulisan hasil penelitian. Maka dari itu, historiografi merupakan penulisan hasil penelitian yang dilakukan setelah selesai melakukan analisis dan penafsiran terhadap data dan fakta sejarah.

Sistematika penulisan skripsi akan dituangkan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini akan dipaparkan secara rinci mengenai latar belakang yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik yang akan dikaji. Selanjutnya, rumusan masalah yang diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian serta pembatasan masalah. Pada bab pendahuluan ini juga akan dipaparkan mengenai tujuan penelitian yang dibuat berdasarkan rumusan masalah, serta manfaat penelitian secara umum. Selanjutnya struktur organisasi dalam penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini akan menjabarkan mengenai konsep yang digunakan sebagai kerangka berpikir yang dapat membantu penulis dalam menjelaskan hasil penelitian. Selain itu, bab ini juga memaparkan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang akan dikaji.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas mengenai langkah-langkah metode dan teknik yang digunakan dalam mencari sumber-sumber, pengolahan sumber, analisis serta cara penulisan sejarah. Metode yang digunakan adalah metode historis, yakni usaha untuk menggali fakta-fakta serta menyusun kesimpulan dari peristiwa masa lampau yang mengacu pada proses metodologi penelitian sejarah.

Bab IV Peristiwa Malari dalam Pandangan Para Pelaku Sejarah (Sebuah Kajian Analisis Biografi). Bab ini merupakan penjelasan serta analisis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab ini membahas mengenai permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah.

Bab V Kesimpulan & Saran. Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan yang dapat penulis dapatkan dari keseluruhan permasalahan yang dikaji. Sedangkan saran merupakan refleksi dari hasil penelitian ini serta saran bagi topik penulisan selanjutnya.

### Daftar Pustaka

#### Sumber Buku:

Abdurahman, D. (2007). *Metodologi penelitian sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Daliman. (2012). *Metode penelitian sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Ismaun. (2005). *Pengantar sejarah sebagai ilmu dan wahana pendidikan*. Bandung: Historia Utama Pers.

Sjamsuddin, H. (2007). *Metodologi sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Supardan, D. (2011). *Pengantar ilmu sosial*. Bandung: Bumi Aksara.

#### Sumber E-Book:

Universitas Pendidikan Indonesia. (2015). *Buku pedoman karya ilmiah UPI tahun 2015*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.